

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

Hal-hal yang pernah penulis alami, sebagai akibat dari kurangnya koordinasi di engine departement, selama penulis menjabat sebagai salah satu masinis di kapal MT Bull Sulawesi, yaitu pada tanggal 8 Juli 2014 pukul 12.10, saat posisi kapal berada di terminal cinta CINOC 114 kepulauan seribu, dimana saat itu MT Bull Sulawesi bertindak sebagai storage sekaligus mother ship pada saat ship to ship dengan MT Medeline Total untuk melakukan cargo discharging, karena saat itu adalah jam istirahat siang, sementara kepala kamar mesin mendapat order dari Chief Officer untuk mempersiapkan cargo pump, maka kepala kamar mesin hanya memberikan order kepada masinis jaga yang stand by di engine room melalui walkie talkie, untuk sesegera mungkin menyiapkan cargo pump untuk proses discharging cargo tersebut. Padahal saat itu yang stand by di kamar mesin hanya seorang masinis jaga oiler dan seorang cadet, sementara untuk mempersiapkan cargo pump memerlukan banyak proses diantaranya menjalankan auxiliary boiler, menjalankan pompa condenssor, menjalankan pompa vacum condenssor, mempersiapkan steam line menuju cargo pump sekaligus mengeluarkan (*drain*) air yg berada di dalam pipa steam

yang tersisa, setelah itu baru bisa menjalankan cargo pump untuk warming up. Biasanya kepala kamar mesin dan seluruh anak buah kapal engine akan turun ke engine control room untuk memberi briefing dan koordinasi kepada anak buahnya tentang segala persiapan dan tugas masing-masing. Hal itu jelas tidak memungkinkan jika segala persiapan hanya dilakukan oleh tiga orang saja, dan tanpa koordinasi dari kepala kamar mesin, sehingga belum sampai air dalam pipa di drain habis keluar, sudah terburu-buru membuka kran steam, akibatnya terjadi humming dan getaran sepanjang pipa steam tersebut, sehingga salah satu flexible pipe mengalami kebocoran dan pecah, sehingga uap panas mengenai tubuh beberapa orang anak buah kapal, dan menyebabkan luka bakar ringan. Akibatnya proses discharging mengalami penundaan karena pipa flexible harus diganti.

Permasalahan yang kedua, yaitu pada tanggal 26 Desember 2014, pukul 15.00 waktu setempat, saat MT Bull Sulawesi melakukan docking di MMHE Pasir Gudang Malaysia seorang anak buah kapal engine jatuh dipower windlass yang terletak di forecastle, saat dia akan melakukan pengecekan elektro motor untuk power windlass. Karena saat dia akan bekerja tidak memberitahukan kepada kepala kerja dimana dalam hal ini adalah masinis dua, akibatnya tidak ada koordinasi, sehingga anak buah kapal tersebut bekerja sendirian tanpa ada pengawasan dari anak buah kapal engine yang lain,

beruntung dia masih dapat menyelamatkan diri, karena hanya mengalami patah tulang pada lengan sebelah kiri.

Beberapa anak buah kapal engine departement yang kurang berkoordinasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, akan mengakibatkan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Masalah lain yang juga mendorong rendahnya tingkat produktifitas dan efektifitas kerja anak buah kapal engine departement adalah tidak adanya motivasi untuk bekerja lebih serius, akibatnya koordinasi antara kepala kamar mesin dengan para anak buah kapal engine departement lainnya tidak akan maksimal. Hal ini menjadi kendala dalam menciptakan kedisiplinan kerja, karena akan mengganggu serta menghambat jalannya pengoperasian kapal.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan mengadakan analisa kualitatif dalam memperbandingkan isi fakta-fakta di atas maka diharapkan akan terjalin koordinasi dalam proses kerja sama yang serasi di engine departement MT Bull Sulawesi, sehingga menghasilkan kerja yang optimal.

Keadaan sekarang terdapat masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Lemahnya pengawasan terhadap anak buah kapal engine departement
- b. Rendahnya produktifitas kerja anak buah kapal engine departement
- c. Anak buah kapal engine departement tidak mendapatkan motivasi, supaya pekerjaan yang dilakukan optimal.
- d. Kurangnya koordinasi antar anak buah kapal engine departement dengan pimpinan engine departement, dalam hal ini adalah kepala kamar mesin, yang kurang mumpuni.
- e. Anak buah kapal cepat jenuh, dan bosan terhadap lingkungan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang monoton
- f. Anak buah kapal engine departement kurang familiar terhadap jenis peralatan yang digunakannya dalam bekerja.
- g. Suasana kerja diatas kapal kurang harmonis

2. Masalah Utama

Dari berbagai permasalahan itu, penulis mengelompokkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Urgency problem
- b. Seriously problem, dan
- c. Growth problem.

a. Pemasalahan yang termasuk dalam masalah urgency problem antarlain :

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap anak buah kapal engine departement
- 2) Kurangnya koordinasi antar anak buah kapal engine departement dengan kepala kamar mesin yang kurang mumpuni.
- 3) Dan yang terakhir adalah anak buah kapal engine departement kurang familiar terhadap jenis peralatan yang digunakannya dalam bekerja.

b. Kategori permasalahan kedua adalah seriously problem. Dalam hal ini yang termasuk dalam kategori seriously problem adalah:

- 1) Rendahnya produktifitas kerja anak buah kapal engine departement.
- 2) Anak buah kapal engine departement tidak mendapatkan motivasi, supaya pekerjaan yang dilakukan dapat optimal.

c. Kategori permasalahan ketiga, yaitu kategori growth problem, dimana yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- 1) Anak buah kapal cepat jenuh, dan bosan terhadap lingkungan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang monoton.
- 2) Suasana kerja diatas kapal yang kurang harmonis.

Dalam pembahasan makalah ini, penulis mengulas mengenai permasalahan urgency.